

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pekerjaan semakin hari semakin berubah dan berkembang pesat mengikuti perkembangan zaman. Hal ini menyebabkan antara dua individu (pemberi pekerjaan dan pencari pekerjaan), keduanya saling memberikan kelebihan masing-masing yang nantinya akan menjadi keuntungan bagi pihak lain. Perubahan ini bisa kita lihat misalnya dari pihak pencari pekerjaan, pihak ini mempunyai kelebihan yang dapat menguntungkan bagi pihak lain seperti pengetahuan dan keterampilan. Begitu juga dari pihak pemberi pekerjaan, dapat memberikan imbalan yang sesuai dengan kemampuan serta jabatan yang jelas dan tepat sehingga dapat mencuri perhatian individu yang sedang mencari pekerjaan.

Seiring perkembangan zaman, tantangan-tantangan dalam bekerja juga mengalami perubahan sangat pesat yang dapat terlihat sangat jelas. Perusahaan mengharapkan pekerja yang dapat memberikan inovasi tidak sama dengan pekerjaan dulu dimana perusahaan hanya memperhatikan kualitas saja, perusahaan pada zaman sekarang memperhatikan tren pasar tidak sama seperti dulu dimana perusahaan hanya memperhatikan kebutuhan pasar, zaman sekarang semua kegiatan dilakukan secara mekanik berbeda dengan zaman dulu semua kegiatan dilakukan dengan manual, dan masih banyak lagi contoh-contoh lain yang bisa kita lihat. Maka sebagai upaya menghadapi tantangan-tantangan tersebut, hal ini harus dimulai dari sendiri, maksudnya dari individu yang akan memasuki dunia pekerjaan tersebut. Upaya itu sendiri merupakan upaya mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut agar menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan dan mempunyai kualitas yang tinggi.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik harus memahami langkah-langkah karir yang akan dia hadapi mulai dari proses memulai karir hingga karir itu berkembang dan mengalami perubahan termasuk posisi dan imbalan.

Tugas utama dari pendidik/konselor sekolah adalah mengembangkan pribadi peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, khususnya untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja (berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 tahun 2008 mengenai standar akademik dan kompetensi Konselor). Tugas yang dimaksud adalah layanan: pengumpulan informasi, orientasi, berbagi informasi, rujukan, penempatan dalam sebuah program pendidikan khusus, kunjungan rumah, dukungan bidang studi khusus, konseling berbasis kelompok dan personal, mediasi.

Perkembangan individu peserta didik merupakan sebuah upaya yang harus ditingkatkan oleh konselor atau lebih tepatnya guru BK, termasuk dukungan untuk bekerja. Akan Tetapi pada kenyataannya hanya sebagian kecil dari peserta didik yang telah menerima pelatihan/pelayanan bimbingan karir yang mencukupi tujuan, dengan berbagai alasan atau bahkan karena kurangnya tenaga konselor maka lembaga-lembaga pendidikan tersebut tidak menyediakan bimbingan tersebut. Bahkan ada juga sekolah yang menganggap bahwa pelayanan ini tidak penting, karena dengan sendirinya dengan dilandaskan faktor kebutuhan individu akan siap menghadapi dunia kerja.

Lulusan SMKN 5 Bandung ditujukan untuk menjadi tenaga kerja di bidang teknik bangunan. Lulusan tersebut diharapkan menjadi tenaga kerja yang memiliki motivasi untuk bekerja. Motivasi yang dimaksud merupakan motivasi yang timbul dari diri individu yang kemudian akan diperlihatkan melalui perilaku kesiapan siswa untuk bekerja. Motivasi tersebut mencakup kesiapan akan kemampuan ataupun kesiapan mental. Namun pada kenyataannya yang penulis rasakan hal tersebut belum menyentuh pada diri siswa SMKN 5 Bandung.

Meskipun kemampuan mereka akan dunia bangunan cukup luas, pada kenyataannya mental mereka untuk menghadapi dunia kerjaan masih kurang. Hal ini dibuktikan ketika penulis melaksanakan Program Pengalam Lapangan (PPL) di lingkungan SMKN 5 Bandung. Banyak siswa yang terlihat takut untuk bekerja dengan berbagai alasan, di antaranya siswa masih mengalami dilema yang tinggi setelah mereka lulus antara bekerja dan meneruskan kuliah. Padahal jelas tujuan dari SMK adalah menghasilkan tenaga kerja yang handal dan itu sering

diyakini ketika program kegiatan bimbingan karir oleh konselor. Siswa merasa kurang memiliki *chanel* di lingkup perusahaan hingga merasa tidak percaya diri untuk mencari pekerjaan padahal pada saat program kegiatan bimbingan karir siswa diarahkan untuk mencari tahu tentang informasi-informasi dunia pekerjaan.

Siswa merasa kalah saingan dengan tenaga kerja yang mempunyai *basic* pendidikan sarjana (S1) padahal sesuai kualitas siswa SMK mempunyai kemampuan yang cukup. Mereka merasa takut melakukan kesalahan saat melaksanakan tugas dari atasan padahal konselor telah membantu siswa untuk menimbulkan rasa percaya diri dalam program kegiatan bimbingan karir. Hal serupa dirasakan oleh pihak perusahaan-perusahaan konsultan maupun kontraktor bidang bangunan. Ketika perusahaan dengan sengaja mengunjungi sekolah tersebut untuk mencari tenaga kerja yang handal justru siswa tersebut menolak dengan alasan belum ingin bekerja. Saat digantikan dengan siswa lain, perusahaan menolak dengan alasan kemampuan kurang memenuhi persyaratan hingga akhirnya perusahaan mencari ketempat lain. Terkadang ketika mereka merasa menjadi sekolah yang berkecimpung didunia bangunan, pendidik lebih mengutamakan mengembangkan siswa di bidang keahlian siswa tersebut. Begitu juga pendidik yang merasa kesulitan memperoleh siswa yang dapat dipromosikan ke perusahaan-perusahaan saat perusahaan tersebut membutuhkan.

Sebagai sekolah yang menghasilkan tenaga-tenaga ahli di bidang bangunan, SMKN 5 Bandung memfokuskan agar menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan dunia pekerjaan. Akan tetapi pada kenyataannya siswa yang memiliki kemampuan tersebut tidak menutup kemungkinan kurang memiliki motivasi untuk bekerja. Sebagai upaya awal dari menindak hal ini pihak sekolah mulai memperkerjakan tenaga-tenaga pendidik yang memiliki *basic* lulusan Bimbingan dan konseling (BK) dengan tujuan dapat membangun motivasi siswa untuk bekerja baik segi kemampuan dan mentalnya dengan lebih mematangkan program bimbingan karir. Namun langkah awal ini masih saja kurang memperoleh dukungan penuh dari pendidik-pendidik lainnya. Berbagai opini tentang kegiatan ini muncul, diataranya ada pendidik yang merasa tidak perlu mengadakan bimbingan karir karena mereka akan merasa siap karena

kebutuhan akan pekerjaan, dan ada yang berpendapat penting demi masa depan siswa dan pembekalan siswa. Begitu juga siswa yang merupakan peran utamanya, ada siswa yang menganggap bimbingan karir penting sebagai info pengalaman dalam bekerja, dan ada siswa yang menganggap pekerjaan tergantung nanti saja sehingga tidak hadir pada saat kegiatan bimbingan ini.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini berusaha untuk mengkaji pengaruh kegiatan bimbingan karir terhadap motivasi siswa untuk bekerja. Idealnya siswa SMKN 5 Bandung memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia pekerjaan sehingga pada akhirnya mempunyai motivasi untuk bekerja. Namun tidak menutup kemungkinan sebagian siswa meskipun telah mengikuti kegiatan bimbingan karir masih saja kurang memiliki motivasi untuk bekerja. Oleh karena itu, hal ini penting untuk dikaji sehingga akan didapatkan data yang pasti mengenai **“pengaruh kegiatan bimbingan karir terhadap motivasi siswa untuk bekerja”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Sebagian siswa kurang tertarik pada kegiatan bimbingan karir.
2. Sebagian siswa kurang mengenal dirinya.
3. Sebagian siswa kurang mengenal kemampuannya.
4. Sebagian siswa merasa bingung setelah lulus akan kemana.
5. Sebagian siswa masih merasa takut untuk bekerja.
6. Sebagian siswa tidak tergerak hatinya untuk bekerja.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkupnya dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Maka batasan masalah pada penelitian ini, adalah:

1. Kegiatan bimbingan karir dibatasi pada proses kegiatan bimbingan karir yang dilaksanakan.

2. Motivasi siswa untuk bekerja dibatasi pada kesiapan siswa untuk bekerja/menata masa depannya.

D. Perumusan Masalah

Persepsi seorang konselor tentang sebuah kegiatan Bimbingan dan Konseling yang mengarah pada pekerjaan/masa depan seorang peserta didik, terdapat berbagai opini tentang hasil dari kegiatan tersebut tersebut. Ada yang berpendapat positif karena merupakan sebuah upaya mematangkan individu, dan ada yang berpendapat negatif karena merupakan kegiatan sia-sia berpegang pada individu itu pasti termotivasi untuk bekerja karena faktor kebutuhan.

Begitu juga pendapat peserta didik dalam memahami pekerjaan. Sebagaimana peserta menganggap pekerjaan sama halnya seperti dunia pendidikan yang hanya memegang tanggung jawab untuk menyelesaikan job dan bukan masalah bagi mereka. Sebagian juga berpendapat merasa takut untuk bekerja justru karena tanggung jawab itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran kegiatan bimbingan karir yang dilaksanakan di SMKN 5 Bandung?
2. Bagaimana gambaran motivasi siswa SMKN 5 Bandung untuk bekerja?
3. Seberapa besar pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi siswa untuk bekerja?

E. Tujuan Penelitian

Agar dapat dilakukan secara maksimal pada penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan memaparkan tujuan dari penelitian ini, adapun secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran kegiatan bimbingan karir yang dilaksanakan di SMKN 5 Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi siswa SMKN 5 Bandung untuk bekerja.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi siswa untuk bekerja.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, yaitu :

- a. Bagi Pihak Sekolah, mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi siswa, sehingga bisa memperbaiki untuk kedepannya.
- b. Bagi Siswa, menjadi individu yang lebih matang dengan adanya perubahan akibat penelitian ini.
- c. Bagi Mahasiswa, sebagai calon seorang pendidik manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah untuk mendapatkan tambahan ilmu terutama cara pengembangan seorang individu.

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan

Bab I merupakan bagian bab yang akan menjelaskan latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lokasi dan sampel penelitian, serta memberikan penjelasan istilah mengenai judul penelitian ini.

Bab II tinjauan pustaka

Bab II merupakan bab yang akan menguraikan tentang sumber-sumber buku pendukung yang digunakan untuk membahas kesulitan-kesulitan yang dikaji dalam penelitian dan mengenai pendapat-pendapat dari literatur yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III metode penelitian

Bab III merupakan bab yang akan memaparkan segala bentuk kegiatan yang dilakukan saat penelitian guna memperoleh sumber-sumber yang berkesinambungan dengan penelitian ini. Kegiatan tersebut termasuk cara-cara dan proses pengumpulan data yang dibutuhkan yang mendukung kegiatan ini.

Bab IV deskripsi hasil penelitian dan pembahasan

Bab IV merupakan bab yang akan menguraikan data yang diperoleh dari hasil melakukan penelitian.

Bab V kesimpulan

Bab V merupakan bab terakhir dimana penulis akan mengemukakan jawaban dari masalah yang dikaji pada penelitian ini.

